

## **Akselerasi Vaksinasi Covid-19 Bagi Kelompok Rentan di Desa Sengkol dan Teruwai**

### *Acceleration of Covid-19 Vaccination for Vulnerable Groups in Sengkol and Teruwai Villages*

<sup>1</sup>Dwi Tesna Andini, <sup>2</sup>Neni Suryanirmala, <sup>3</sup>Nurul Hidayati Indra Ningsih  
<sup>1</sup>Universitas Teknologi Mataram, <sup>2</sup>Universitas Teknologi Mataram, <sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>1</sup>[dwitesnaandini@gmail.com](mailto:dwitesnaandini@gmail.com), <sup>2</sup>[ayselneni1@gmail.com](mailto:ayselneni1@gmail.com), <sup>3</sup>[indraningsih21@gmail.com](mailto:indraningsih21@gmail.com)

#### **Abstrak**

Virus covid-19 sudah sudah menyebar ke berbagai negara di dunia. Risiko kematian akan akibat penyebaran virus ini diketahui dapat meningkat apabila diiringi dengan penyakit penyerta lainnya. Virus ini menyerang sistem pernapasan dan dapat mengakibatkan kematian. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi lonjakan kasus Covid-19 adalah memberikan vaksin Covid-19 kepada seluruh warga Indonesia. Pemberian vaksin bertujuan untuk memunculkan respon kekebalan tubuh seseorang terhadap serangan virus SARS-Cov-2, sehingga tubuh dapat melawan infeksi virus Covid-19. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu melakukan survey terkait wilayah yang masih minim mendapatkan fasilitas vaksinasi, dilanjutkan dengan sosialisasi. Setelah kedua metode tersebut dilaksanakan, relawan melakukan pemeriksaan kesehatan dan dilanjutkan dengan melakukan suntik vaksin dosis 1,2, dan booster. Jumlah data penerima vaksin terdiri dari 316 orang dari data tersebut 72 orang disuntik vaksin dosis 1, 147 lainnya disuntik vaksin dosis 2, dan sisanya sebesar 97 disuntik vaksin booster. Kesimpulan dari artikel ini adalah terjadinya peningkatan jumlah masyarakat umum yang terlayani vaksinasi.

**Kata Kunci:** *Covid-19, Sosialisasi, Vaksinasi*

#### **Abstract**

*Covid-19 virus has spread to various countries around the world. The risk of death due to the spread of this virus is known to increase if it is accompanied by other comorbidities. This virus causes death for the sufferer. One of the policies implemented by the government to reduce the spread of virus is to provide Covid-19 vaccines to citizens. Vaccine serves to provide immunity to the body to fight infection with Covid-19. The community service method carried out was to make a survey related to areas that still lack vaccination facilities, and then make socialization to the community. After the two methods were implemented, the volunteers make a health check and continued by injecting a vaccine dose of 1, 2, and a booster. Total data on vaccine recipients consisted of 316 people from which 72 people were injected with vaccine dose 1, 147 people were injected with vaccine dose 2, and 97 people were injected with booster vaccine. The conclusion of this article is an increase in the number of the general public who are served by vaccination.*

**Keywords:** *Covid-19, Socialization, Vaccine*

**Submitted :** 22-05-2022

**Revision :** 24-05-2022

**Accepted :** 27-05-2022

#### **PENDAHULUAN**

Virus covid-19 sudah sudah menyebar ke berbagai negara di dunia. Risiko kematian akan akibat penyebaran virus ini diketahui dapat meningkat apabila diiringi dengan penyakit penyerta lainnya. Virus ini menyerang sistem pernapasan dan dapat mengakibatkan kematian. Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi

Hubei, China pada akhir tahun 2019. Pada tanggal 9 Maret 2020, WHO resmi menyatakan bahwa Covid-19 yang saat ini melanda sebagian besar Negara di dunia menjadi pandemi global.

Hingga saat ini terhitung sebanyak 189 negara di dunia tengah menghadapi pandemi Covid-19 (who.int). Infeksi Covid-19 dapat menular melalui percikan air liur (droplet) yang dikeluarkan ketika orang yang terkonfirmasi Covid-19 mengalami bersin, batuk, maupun berbicara. Selain itu, percikan air liur dapat menempel pada benda sehingga, apabila seseorang menyentuh permukaan benda yang didalamnya terdapat partikel Covid-19 dari orang terkonfirmasi, maka dapat menyebabkan penularan Covid-19 yang lebih masif lagi.

Ditambah lagi dengan kondisi saat ini, di seluruh dunia dan Indonesia sedang dilanda bencana, yaitu hadirnya virus Covid-19. Virus ini mengharuskan kita menjaga jarak (social distancing). Mulai bulan Maret 2020, di seluruh Indonesia dihimbau untuk Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah. Yunarni, Nurul dan Dedy, (2020:392)

Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi lonjakan kasus Covid-19 adalah memberikan vaksin Covid-19 kepada seluruh warga Indonesia. Pemberian vaksin bertujuan untuk memunculkan respon kekebalan tubuh seseorang terhadap serangan virus SARS-Cov-2 sehingga, tubuh dapat melawan infeksi virus Covid-19. Tentunya, sistem kekebalan tubuh terhadap Covid19 setelah divaksin tidak serta merta dapat terbentuk secara instan, protokol kesehatan 3M yang dicanangkan pemerintah haruslah tetap dilaksanakan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap serangan Covid-19 (Kemenkes R1, 2021).

Ketika kebijakan vaksinasi ini dilakukan di lapisan masyarakat tentunya memiliki beberapa hambatan. Masalah utamanya adalah belum meratanya masyarakat yang sudah divaksin. Pemerintah daerah sudah mulai ngos-ngosan menenggarakan program vaksinasi karena dana yang mulai menipis padahal di tempat daerah Lombok khususnya desa Sengkol dan Teruwai merupakan kawasan pariwisata yang sangat mungkin orang dari seluruh dunia akan berdatangan.

Masalah lainnya adalah munculnya misinformasi terkait vaksin tersebut. Banyak masyarakat yang percaya bahwa vaksin tidak aman bagi tubuh. Banyak orang yang meninggal setelah divaksin. Berita-berita seperti mereka dapatkan di sosial media terutama di Facebook. Bahkan banyak juga yang tidak mau vaksin karena mereka merasa sehat dan hanya orang sakit saja yang divaksin. Bisa dibayangkan sangat susah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat vaksin namun masyarakat tidak mau mendengar karena mereka takut divaksin.

Hal ini tentunya dikarenakan isu-isu hoaks yang terus mereka konsumsi di media sosial. Untuk itu penting bagi kita untuk bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk mengedukasi masyarakat sekitar agar mereka sukarela untuk divaksin tanpa perlu diancam seperti yang terjadi di beberapa daerah.

## METODE

### 1. Assesment/pendataan

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan survey terkait wilayah yang masih minim mendapatkan fasilitas vaksinasi. Data ini didapatkan di dinas kesehatan kabupaten Lombok Tengah sekaligus juga memperkenalkan program vaksinasi kepada mereka. Kemudian setelah mendapatkan rekomendasi dari mereka mengenai wilayah yang perlu segera divaksinasi, maka tim akan memperlebar kerja sama dengan puskesmas setempat, polisi dan TNI demi keamanan saat terlaksana kegiatan dan yang terpenting adalah berkomunikasi dengan aparat desa setempat mengenai pelaksanaan vaksinasi tersebut.

Setelah penjabaran di atas terlaksana, maka tim akan melakukan survey fasilitas layanan kesehatan terhadap target wilayah vaksinasi. Hal ini terkait dengan tempat terlaksananya program, bisa di puskesmas, puskesmas pembantu, atau unit layanan kesehatan dengan syarat tempat tersebut memiliki tenaga kesehatan pelaksana vaksinasi, kedua memiliki fasilitas penyimpanan vaksin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, ketiga memiliki izin operasional fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, dan terakhir memiliki koneksi internet untuk mengakses aplikasi yang dapat terhubung dengan Sistem Informasi Satu Data Vaksinasi Covid-19.

### 2. Edukasi/sosialisasi

Sebelum melaksanakan vaksinasi, terlebih dahulu tim akan sosialisasi ke kepala desa dan kepala dusun terkait program yang akan diselenggarakan. Setelah itu tim akan meminta kepada aparat desa untuk mengajak masyarakat yang termasuk kepada kelompok rentan untuk melakukan vaksinasi

### 3. Pemeriksaan Pendahuluan (kormobid)

- Peserta menunjukkan Kartu Tanda Penduduk untuk memverifikasi data calon peserta vaksin
- Petugas kesehatan melakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik sederhana untuk melihat kondisi kesehatan dan identifikasi kondisi penyerta (komorbid)
- Calon peserta yang layak untuk divaksin, selanjutnya akan dikonfirmasi untuk mendatangi petugas kesehatan berikutnya.

### 4. Pelaksanaan Vaksinasi

- Petugas kesehatan akan memberikan vaksinasi secara intramuskular sesuai dengan prinsip penyuntikan
- Petugas kesehatan memasukkan nama vaksin dan nomor batch vaksin ke dalam aplikasi peduli lindungi.
- Sasaran diobservasi selama 30 menit untuk dimonitori
- Petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada peserta tentang 3M dan vaksinasi Covid-19.
- Setelah itu peserta mendapatkan sertifikat vaksin elektronik.
-

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Akselerasi vaksinasi kepada kelompok rentan di Desa Sengkol dan Teruwai dilaksanakan secara bertahap. Pada awalnya pihak penyelenggara akan melakukan sosialisasi di aula kantor desa masing-masing desa sasaran. Akan tetapi, pada saat hari pelaksanaan, beberapa tamu undangan tidak dapat menghadiri kegiatan penyuluhan sehingga kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan *system door to door* dan dilakukan dalam tiga sesi. Sesi pertama dilakukan di desa Sengkol, dengan mendatangi rumah kepala desa Sengkol. Sesi selanjutnya penyuluhan dilakukan dengan mendatangi rumah kepala desa Teruwai ditutup dengan sesi ketiga yaitu sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi rumah kepala desa Gapura Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan vaksinasi dosis 1,2, dan 3 di aula balai desa Teruwai, Gapura, dan Sengkol dihadiri oleh jajaran perangkat desa, beberapa tokoh masyarakat termasuk, dan masyarakat umum yang belum terlayani vaksin. Berikut ini dokumentasi dari kegiatan sosialisasi dan vaksinasi Covid-19:



**Gambar 1. Proses Pemberian Vaksin Kepada Masyarakat**

Jumlah data penerima vaksin terdiri dari 316 orang dari data tersebut 72 orang disuntik vaksin dosis 1, 147 lainnya disuntik vaksin dosis 2, dan sisanya sebesar 97 disuntik vaksin booster.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan di Seongkol dan Teruwai tentunya mengalami kendala. Sebagian masyarakat mendukung program vaksinasi Covid-19 ini, namun tidak sedikit yang ragu untuk disuntik vaksin Covid-19, bahkan ada yang menolaknya. Inilah tantangan kami sebagai penyelenggara sehingga penting bagi kami untuk mengikat para petinggi desa agar sama-sama meyakinkan masyarakatnya untuk divaksin. Hambatan yang kami rasakan selama rangkaian acara vaksinasi ini adalah masyarakat ragu untuk divaksin karena sedang puasa, dan yang paling banyak adalah masyarakat yang divaksin lebih banyak mendaftar untuk vaksin 3 padahal sasaran kami adalah masyarakat yang belum terlayani vaksin sama sekali dan yang baru divaksin sekali.

Pembelajaran yang dapat kami petik setelah menyelenggarakan kegiatan ini adalah semakin terikatnya rasa kebersamaan dengan aparat desa, pemerintah daerah, dan pihak pemberi bantuan dalam mendukung kegiatan pemerintah dalam

menanggulangi penyebaran covid-19. Rekomendasi, untuk saat ini vaksin 1 dan 2 sudah tercover dengan baik di daerah kami dan saat ini pemerintah sedang memberi deadline agar pada Juni masyarakat yang sudah divaksinasi booster sebanyak 30% dari total populasi. Sehingga kami berharap jika ada program lagi dari Filantropi Indonesia untuk menyelenggarakan program vaksinasi dosis 1,2 dan 3.

## SIMPULAN

Setelah melakukan vaksinasi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya sadar akan pentingnya suntik vaksin, hal ini lantaran banyaknya informasi hoax yang beredar di antara mereka. Dengan diadakannya kegiatan ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 316 peserta yang sudah divaksin. Kedepannya pemerintah, dinas kesehatan setempat, aparat desa, dan tokoh masyarakat harus saling bahu membahu dalam mensukseskan kegiatan vaksinasi agar penularan Covid-19 dapat diputus secara cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2021). Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 244–254.
- Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 162–167. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.119>
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Iskak, I., Rusydi, M. Z., Hutauruk, R., Chakim, S., & Ahmad, W. R. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3), 2021.
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, S., Niman, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Borromeus, S., Parahyangan-, K. B., & Barat, B. (2021). Kecemasan masyarakat akan vaksinasi covid-19. 9(3), 539–548.
- Rahayu, R. N. (2021). Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. 2(07), 39–49.
- Rawar, E. A., Kristariyanto, Y. A., Atmaja, S. P., Immanuel, U. K., & Km, J. S. (n.d.). Edukasi Kesehatan Tentang Vaksinasi Dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Virus Kepada Warga Health Education About The Role Of Vaccination Against Viral Infection In Bintaran Yogyakarta. 1(September 2021), 1–8
- Yunarni, Baiq R. T., Nurul Hidayati I. N., Dedy Iswanto. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Ukm Di Tengah Pandemi Covid-19. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 391-395. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3199>

